

ABSTRAK

Badan pusat statistik Kabupaten Jayawijaya tahun 2014 menunjukkan bahwa data kesehatan gigi di Kota Wamena masih sangat kurang. Kesehatan gigi pada masyarakat dapat menjadi masalah yang disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal ini dilandasi oleh kurangnya tingkat pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi dengan menilai skor DMF-T pada masyarakat di Puskesmas Wamena Kota.

Penelitian ini merupakan analitik korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sebanyak 19 responden. Kuesioner diberikan untuk menguji pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta dilakukan pemeriksaan gigi melalui skor DMF-T.

Hasil penelitian 63,15% memiliki pengetahuan yang cukup baik, 94,73% memiliki sikap yang baik, dan 52,63% memiliki perilaku yang baik. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pada setiap variabelnya, sedangkan pada skor DMF-T didapatkan 47,39 % memiliki kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 9,0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku dengan status kesehatan gigi dengan skor DMF-T masyarakat di Puskesmas Wamena Kota.

Kesimpulannya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi tidak mempengaruhi skor DMF-T pada masyarakat di Puskesmas Wamena Kota.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, kesehatan gigi, skor DMF-T.

ABSTRACT

In the year 2014 central statistical agency of the Jayawijaya district showed insufficient data of dental health status in Wamena city. Dental health could be a problem in the community which is caused by factors such as attitude or behavior in neglecting oral hygiene, such thing could be caused by lack of knowledge about the importance of maintaining oral health. This experiment was aimed to know the correlation of knowledge, attitude and behavior of dental health by evaluating DMF-T score of the community health center in Wamena Kota.

This research uses an analytical co-relational method. Samples were taken by using purposive sampling of the society visiting the community health center in Wamena Kota. To evaluate the knowledge, attitude and behavior of the society, 19 respondents were given a questionnaire about their knowledge, attitude and behavior in maintaining dental health, the dental health was evaluated from direct dental examination through DMF-T score.

The result of this study showed that a total of 63.15% of the respondents had good knowledge, and 94.73% of them had good attitude, while 36.83% from the total respondents had bad behavior. Statistical analysis showed a significant relation between knowledge, attitude, and behavior in each variable, while the DMF-T score showed 47.39% revealed very high category with an average score of 9. This shows that there is no correlation between knowledge, attitude, and behavior towards dental health through DMF-T score in the community health center society in Wamena Kota.

The conclusion is knowledge, attitude, and behavior does not effect DMF-T score.

Key words: Knowledge, attitude, behavior, dental health, DMF-T score.

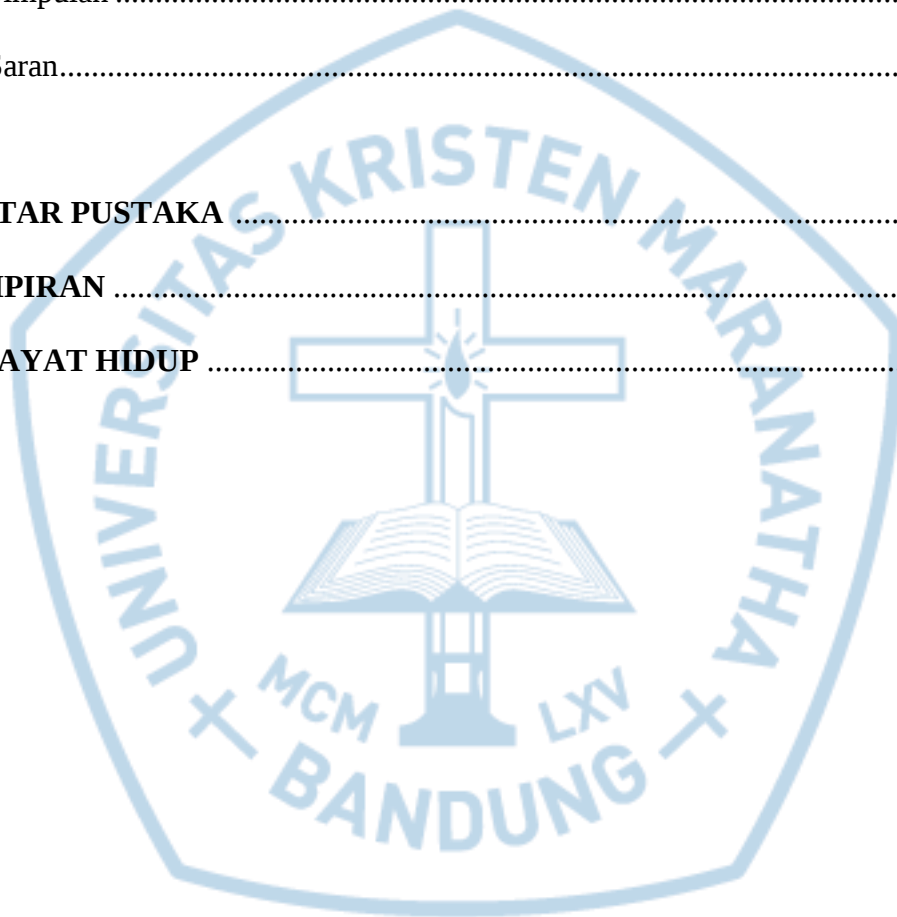
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI).....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SKEMA.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus.....	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4

1.6.Hipotesis	8
1.7. Metode Penelitian.....	8
1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1.Perilaku Kesehatan	10
2.1.1. Pengetahuan	11
2.1.2. Sikap	13
2.1.3. Tindakan atau Praktik (<i>Practice</i>)	14
2.2. Karies	16
2.2.1. Etiologi Karies	17
2.2.2. Mekanisme Karies	19
2.2.3. Patogenesis Karies	21
2.2.4. Diagnosis Karies	23
2.2.5. Pencegahan Karies	23
2.2.6. Indeks Pengukuran Karies Gigi	25
2.2.6.1 Indeks DMF-T.....	25
2.3. Gambaran Umum Kota Wamena	27
BAB III BAHAN DAN METODE PENELITIAN	29
3.1. Bahan dan Subjek Penelitian	29
3.1.1. Bahan Penelitian	29
3.1.2. Populasi dan Sampel	29
3.1.3. Kriteria Subjek Penelitian.....	30

3.2. Rancangan Penelitian	30
3.3. Prosedur Kerja	31
3.3.1. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.3.3. Alur Penelitian	32
3.4. Definisi Operasional	32
3.5. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	36
3.5.1. Variabel Penelitian	36
3.5.2. Operasional Variabel	36
3.6. Uji Validitas dan Realibilitas	37
3.6.1. Uji Validitas	37
3.6.2. Uji Realibilitas	38
3.7. Rancangan Analisis Data	38
3.8. Hipotesis Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1 Pengetahuan	40
4.1.2 Sikap	47
4.1.3 Perilaku	54
4.1.4 Skor DMFT	61
4.1.5 Skor <i>Significant Index Caries</i> (<i>SiC Index</i>)	62
4.2. Analisis Statistik Uji Korelasi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku	62

4.3. Analisis Statistik Uji Korelasi <i>Spearman</i> Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Dengan Indeks DMF-T	63
4.4. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Simpulan	68
5.2. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Operasional Variabel	36
Tabel 4.1	Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penyebab Gigi Berlubang	40
Tabel 4.2	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Penyebab Gigi Berlubang	41
Tabel 4.3.	Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Seberapa Sering Mengonsumsi Makanan atau Minuman Bernutrisi	42
Tabel 4.4	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Jenis Makanan Apa yang Dapat Menyebabkan Gigi Berlubang	42
Tabel 4.5	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Fasilitas Kesehatan Gigi	43
Tabel 4.6	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Biaya yang Terjangkau dalam Melakukan Perawatan di Puskesmas atau Balai Pengobatan Gigi	44
Tabel 4.7	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Kunjungan Rutin ke Dokter Gigi	44
Tabel 4.8	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Peran Dokter Gigi dalam Memelihara Kesehatan Gigi	45
Tabel 4.9	Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Waktu yang Tepat untuk Menggosok Gigi	46
Tabel 4.10	Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Jenis Pasta Gigi yang Baik	46

Tabel 4.11 Distribusi Sikap Responden Mengenai Tindakan yang	
Dilakukan Ketika Gigi Berlubang.....	48
Tabel 4.12 Distribusi Sikap Responden Mengenai Hal Apa Saja yang	
Terjadi Ketika Gigi Berlubang.....	48
Tabel 4.13 Distribusi Sikap Responden Mengenai Mengonsumsi	
Makanan dan Minuman yang Terlalu Manis Dapat	
Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut.....	49
Tabel 4.14 Distribusi Sikap Responden Mengenai Dampak Makanan	
dan Minuman Manis serta Asam dalam Mempengaruhi Kesehatan	
Gigi dan Mulut	50
Tabel 4.15 Distribusi Sikap Responden Mengenai Biaya Pelayanan Kesehatan	
dapat Mempengaruhi Kunjungan yang Rutin ke Dokter Gigi	50
Tabel 4.16 Distribusi Sikap Responden Mengenai Jarak Fasilitas Pelayanan	
Kesehatan Mempengaruhi Kunjungan Rutin ke Dokter Gigi	51
Tabel 4.17 Distribusi Sikap Responden untuk Menjaga Kesehatan Gigi	
dan Mulut	52
Tabel 4.18 Distribusi Sikap Responden Mengenai Fungsi Kunjungan ke	
Dokter Gigi secara Berkala	52
Tabel 4.19 Distribusi Sikap Responden Terhadap Cara Menghindari Gigi	
Berlubang	53
Tabel 4.20 Distribusi Sikap Responden Mengenai Jenis Makanan yang	
Baik untuk Kesehatan Gigi dan Mulut.....	54
Tabel 4.21 Distribusi Perilaku Responden dalam Menyikat Gigi.....	55

Tabel 4.22 Distribusi Perilaku Responden dalam Menggunakan Pasta	
Gigi yang Menggunakan Fluor	55
Tabel 4.23 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Frekuensi Mengganti	
Sikat Gigi`	56
Tabel 4.24 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Cara Menyikat Gigi.....	57
Tabel 4.25 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Sikap Pelayan	
Kesehatan terhadap Kunjungan ke Dokter Gigi	57
Tabel 4.26 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Jarak Fasilitas	
Kesehatan Gigi Saat Berkunjung ke Dokter Gigi	58
Tabel 4.27 Distribusi Perilaku Responden Mengenasi Seberapa Sering	
ke Dokter Gigi.....	59
Tabel 4.28 Distribusi Perilaku Responden Ibu Tentang Waktu Pemberian	
Pasta Gigi Pada Anak	59
Tabel 4.29 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Tindakan yang	
Dilakukan Saat Gigi Sakit atau Sedang Bermasalah.....	60
Tabel 4.30 Distribusi Perilaku Responden Mengenai Hal yang	
Dilakukan untuk Menghindari Penyakit Gigi dan Mulut.....	61
Tabel 4.31 Tabel Uji Korelasi Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku	62
Tabel 4.32 Hasil Analisis Uji Korelasi <i>Spearman</i> Antara Pengetahuan,	
Sikap, dan Perilaku Dengan Indeks DMF-T	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Etiologi Karies	18
Gambar 2.2 Patogenesis	21



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Secara Keseluruhan.....	47
Diagram 4.2 Distribusi Tingkat Sikap Responden Secara Keseluruhan	54
Diagram 4.3 Distribusi Tingkat Perilaku Responden Secara Keseluruhan.....	61
Diagram 4.4 Distribusi Skor DMF-T Masyarakat di Puskesmas Wamena Kota	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Persetujuan Komisi Etik Penelitian	74
Lampiran 2	Surat Permohonan Penelitian	75
Lampiran 3	Surat Keterangan Penelitian	76
Lampiran 4	Lembar <i>Informed Consent</i>	77
Lampiran 5	Status Pemeriksaan Kesehatan Gigi	78
Lampiran 6	Kuisisioner	79
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik Korelasi <i>Spearman</i> melihat korelasi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan skor DMF-T	87
Lampiran 9	Data Hasil Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	93

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kebudayaan mempengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	7
-----------	--	---

